

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020

Yanti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan  
afriwanyanti@gmail.com

## ABSTRACT

*Breastfeeding is very important because breast milk is the baby's main food. With breast milk, the baby will grow perfectly as a healthy human being, gentle and have a high IQ. The provision of colostrum and the correct breastfeeding process is a reliable means to build a quality generation. The general objective of this research is to find out whether there is a "Relationship of Knowledge and Attitude with the Incidence of Breast Milk Dams at the Aprina Midwife Clinic, Manurung Pematang Siantar in 2020. This study uses The research design is a quantitative research type with a descriptive analytic design using a cross sectional approach. Population The population in this study were all mothers who were breastfeeding at the Midwife Clinic Aprina Manurung Pematang Siantar as many as 95 people, with a total sampling technique of sampling. Based on the results of this study, it can be concluded that the knowledge of breastfeeding mothers is 56 respondents (58.9%), positive attitudes are 52 respondents (54.7%), Odd Ratio results are 7.065, meaning that mothers who have good knowledge have 7 times the chance of not experiencing dam events. Breastfeeding compared to mothers who have less knowledge, the Odd Ratio result is 6.905, meaning that mothers who have a positive attitude have 7 times the chance of not experiencing breast milk dams compared to mothers who have a negative attitude. For health workers, it is expected that health workers, especially midwives, will have a better understanding of the process of forming breast milk so that midwives or other health workers are more patient in guiding mothers to apply correct breastfeeding techniques so as to improve services for postpartum mothers, especially for postpartum mothers who experience breast milk dams.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude and Incidence of Dams, Breastfeeding

## ABSTRAK

Pemberian ASI sangat penting karena ASI adalah makanan utama bayi. Dengan ASI, bayi akan tumbuh sempurna sebagai manusia yang sehat, bersifat lemah lembut dan mempunyai IQ yang tinggi. Pemberian kolostrum serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun generasi yang berkualitas, Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang menyusui di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar sebanyak 95 orang, dengan teknik pengambilan sampel Total Sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan Pengetahuan ibu menyusui sebanyak 56 responden (58,9%), sikap positif sebanyak 52 responden (54,7%), Hasil Odd Ratio sebesar 7,065 artinya bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 7 kali tidak mengalami kejadian bendungan ASI dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, Hasil Odd Ratio sebesar 6,905 artinya bahwa ibu yang memiliki sikap positif berpeluang 7 kali tidak mengalami kejadian bendungan ASI dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan Kepada tenaga kesehatan terutama Bidan agar Lebih memahami tentang proses pembentukan ASI sehingga bidan atau tenaga kesehatan yang lain lebih bersabar dalam membimbing ibu untuk menerapkan tehnik menyusui yang benar sehingga meningkatkan pelayanan terhadap Ibu nifas terutama dengan Ibu nifas yang mengalami bendungan ASI.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap dan Kejadian Bedungan, ASI

## PENDAHULUAN

Salah satu hak bayi baru lahir adalah mendapatkan ASI dari ibu kandungnya. Selama hamil, payudara berkembang sedemikian rupa dan menghasilkan air susu. Produksi susu ini siap diberikan kepada bayi dengan cara menyusui (Eva Ellya Sibagariang, 2018).

Di Indonesia hanya sekitar 8 % saja ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur enam bulan dan hanya 4 % yang langsung disusui pada waktu satu jam pertama setelah kelahirannya. Padahal 21.000 kematian bayi baru lahir usia 28 hari di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada jam pertama kelahirannya ( Sujiyatini, Nurjanah & Kurniati, 2018).

Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia dan juga menyatakan bahwa 30.000 kematian di Indonesia dan 10 juta kematian bayi di dunia setiap tahun dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak jam pertama kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (Sujiyatini, Nurjanah & Kurniati, 2018).

Pemberian ASI sangat penting karena ASI adalah makanan utama bayi. Dengan ASI, bayi akan tumbuh sempurna sebagai manusia yang sehat, bersifat lemah lembut dan mempunyai IQ yang tinggi. Pemberian *kolostrum* serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun generasi yang berkualitas. Seperti kita ketahui, *kolostrum* memiliki konsentrasi gizi dan imunitas tinggi yang diproduksi pada tahap

kehamilan dan hari-hari awal setelah melahirkan (Suradi, 2018).

Selama kehamilan, payudara disiapkan untuk laktasi. Pembesaran payudara terjadi dengan adanya penambahan sistem *vascular* dan *limpatik* sekitar payudara sehingga menjadi besar, mengeras dan sakit bila disentuh. Sementara itu, konsentrasi *hormone* yang menstimulasi perkembangan payudara selama ibu hamil menurun dengan cepat setelah bayi lahir. Waktu yang dibutuhkan hormon-hormon ini untuk kembali ke kadar sebelum hamil sebagian ditentukan oleh apakah ibu menyusui atau tidak (Anik Maryunani, 2020).

Bendungan air susu terjadi akibat pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran *vena* dan *limfe* sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan (Sarwono, 2018).

Pada permulaan nifas apabila bayi tidak menyusu dengan baik, atau kemudian apabila kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, terjadi pembendungan air susu. Payudara panas serta keras pada perabaan dan nyeri: suhu badan tidak naik. Puting susu bisa mendatar dan hal ini menyulitkan bayi untuk menyusu. Kadang-kadang pengeluaran air susu juga terhalang sebab *duktus laktiferi* menyempit karena pembesaran *vena* serta pembuluh *limfe* (Sarwono. 2018)

Berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan di masyarakat, ibu *postpartum* yang menyusui bayinya pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan ada yang mengalami bendungan ASI terutama ibu *primipara* dan ibu yang melahirkan

dengan cara operasi. Mereka mengatakan pada keadaan ini seringkali menghentikan menyusui karena payudaranya terasa sakit, jika ada yang menyentuh payudaranya sehingga tidak merasa nyaman saat menyusui bayinya, mereka juga menganggap jika payudara mengalami masalah, maka harus menghentikan menyusui bayinya karena rasa sakit yang dialami dan agar tidak menularkan penyakit kepada bayinya tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2020, diperoleh data, sebagai berikut di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar dari 10 orang ibu yang dilakukan wawancara 10 ibu yang pengetahuan kurang tentang bendungan ASI bagaimana bendungan asi dan sifat kurang tentang bendungan ASI dan sikap yang acuh tak acuh tentang bendungan ASI yang terjadi pada nya.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar tahun 2020 dan desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan. Dan analisa data yang dilakukan untuk menunjang pembuktian hipotesa adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan

sampel yaitu menggunakan *non probability* dengan pendekatan total sampling. Sampel dalam penelitian ini 95 ibu menyusui. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner tertutup, dimana jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti dan responden tinggal memilih dari jawaban yang sudah disediakan. Menggunakan kuesioner tertutup tujuannya agar memudahkan responden dalam menjawab setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang sudah baku berdasarkan literature dan sudah pernah ada peneliti yang menggunakan kuesioner terdahulu, sehingga tidak perlu lagi di uji validasi dan reliabilitas dalam penelitian karena sudah ada yang meneliti tentang penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kejadian Bendungan ASI Eksklusif di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti mayoritas responden tidak mengalami kejadian bendungan ASI sebanyak 54 orang (56,8%), sedangkan ibu yang mengalami kejadian bendungan ASI sebanyak 41 responden (43,2%).

Bendungan air susu terjadi akibat pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Pada umumnya setelah melahirkan, payudara ibu membesar, terasa panas, keras, dan tidak nyaman. Pembesaran tersebut dikarenakan peningkatan suplai darah ke payudara bersamaan dengan terjadinya produksi

air susu. Biasanya hal ini berlangsung selama beberapa hari. Kondisi ini bersifat normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Namun, terkadang pembesaran itu terasa menyakitkan sehingga ibu tidak leluasa mengenakan kutang ataupun membiarkan benda apapun menyentuh payudaranya (Rina, 2012).

Bendungan air susu dapat terjadi pada hari ke-2 atau ke-3 ketika payudara telah memproduksi air susu. Bendungan disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusui, produksi meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi yang kurang baik, dan dapat pula terjadi akibat pembatasan waktu menyusui (Budiman, 2011).

## **2. Pengetahuan Ibu Menyusui dalam Kejadian Bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020**

Berdasarkan hasil analisis diketahui pengetahuan ibu menyusui tentang kejadian bendungan ASI mayoritas kurang sebanyak 56 responden (58,9%). Hasil ini dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi yang didapatkan oleh ibu. Kurangnya pengetahuan responden tentang kejadian bendungan ASI dikarenakan kurangnya keingintahuan ibu tentang perawatan payudara dan kurangnya informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan maupun media masa tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan yang terjadi terhadap objek terjadi melalui

panca indera manusia yakni penglihatan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai penghasilan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi, terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga (Wawan, 2011).

Selain faktor keingintahuan dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan maupun media masa, status pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan ini. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 50 responden (52,6%) tidak bekerja hal inilah yang memungkinkan ibu tidak menerima informasi dari dunia luar terutama mengenai perawatan payudara. Seorang ibu yang bekerja bisa mengembangkan dan menerapkan pengetahuannya terhadap kehidupan keluarganya, sedangkan ibu yang tidak bekerja dan hanya berdiam dirumah tidak akan menambah pengetahuan dan wawasan dari luar sehingga ibu kurang mendapatkan informasi tentang perawatan payudara akibatnya ibu mengalami bendungan ASI.

Selain faktor pengalaman, usia juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini rata-rata usia responden berada pada usia produktif yaitu 25-35 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia yang cukup matang untuk kemampuan fisik dan berfikir seseorang dan semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya (Nursalam & Pariani, 2011).

## **3. Sikap Ibu Menyusui dalam Kejadian Bendungan ASI di Klinik**

### **Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap ibu terhadap kejadian bendungan ASI mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 52 responden (54,7%) dan sisanya 45,3% memiliki sikap negatif.

Sikap (attitude) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulasi. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dan penelitian yang dilakukan mengenai sikap beserta kaitannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu dari pengalaman pribadi harus meningkatkan kesan kuat, sikap seseorang akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang dianggap penting. Pengaruh kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Media masa yang dalam penyampaian informasi membawa pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini individu dan lembaga pendidikan yang berfungsi meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman baik dan buruk, salah atau benar akan menentukan sistem kepercayaan seseorang hingga ikut berperan dalam menentukan sikap seseorang (Ariani, 2014).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 95 responden, sebanyak 45,3% responden bersikap negatif, sikap negatif yang ditunjukkan responden tentang perawatan payudara seperti, cara melakukan perawatan payudara dan waktu yang digunakan dalam melakukan perawatan payudara salah. Menurut Astutik, (2015) penanganan bendungan ASI sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara yaitu membersihkan puting susu dari kerak dan kotoran dan tidak boleh melakukan massase payudara untuk mencegah terjadinya kelainan sementara responden di tempat penelitian ini lebih banyak melakukan perawatan payudara setelah mereka memasuki masa nifas.

### **4. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Kejadian Bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020**

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara pengetahuan ibu menyusui terhadap kejadian bendungan ASI menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat 39 yang berpengetahuan baik dimana diantaranya 32 responden (33,7%) tidak mengalami kejadian bendungan ASI dan yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7 (7,4%) responden. Sedangkan dari 56 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 34 (35,8%) mengalami kejadian bendungan ASI dan responden yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI sebanyak 22 (23,2%).

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap kejadian bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020. Hasil Odd Ratio sebesar 7,065 artinya bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 7 kali tidak mengalami kejadian bendungan ASI dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Suratni (2016) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI, dengan p value ( $0,036 < \alpha$ ). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Penti Dora Yanti (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Tahun 2016.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwasanya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya pendidikan, pengalaman, usia dan media massa. Salah satu penyebab tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan terjadinya bendungan payudara adalah peran media massa dan kemajuan teknologi. Dimana dalam teori dikatakan bahwasanya dengan kemajuan teknologi komunikasi dan bermacam-macam media massa dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik ada juga ibu yang masih mengalami bendungan ASI dikarenakan ibu tidak menerapkan apa yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan walaupun sudah diberitahu berulang kali diberitahu. Dan dari hasil jawaban kuesioner pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tersebut ternyata ibu tersebut mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta (pedagang) sehingga tidak ibu tidak menyusui bayinya. Dari hasil penelitian ternyata ibu yang mengalami bendungan ASI sebagian ibu sudah mempunyai pengetahuan baik namun hal selain pengetahuan ternyata pekerjaan, paritas, dan pendidikanpun menjadi faktor dari pengetahuan ibu.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen Pengetahuan Ibu Menyusui dan Sikap Ibu Menyusui berpengaruh signifikan terhadap Kejadian Bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Bahiyatun. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
3. Manik, M. Sitohang, N, A &Asiah, N. 2018. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilimiah*. Medan: Tidak dipublikasikan
4. Manuaba I, B. 2017. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020

5. Notoatmodjo, S. 2017. *Promosi kesehatan & Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Rineka Cipta
6. Nursalam. 2018. *Konsep & Penetapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
7. Pitaloka, A. 2018. *Menyusui Bayi Anda*. Jakarta: Dian rakyat
8. Prawiroharjo, S.. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
9. Prasetyono, D.S. 2019. *Asi Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA press.
10. Saifuddin, A.B. 2016. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
11. Sibagariang, E. E, Pusmaika, R & Rismalinda. 2018. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
12. Sidi, I.P.S., Suradi, R., Masoara, S., Boedihardjo, S.D., & Marnoto, W. 2018. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Kumpulan Perinatologi Indonesia.
13. Soetjiningsih. 2018. *Asi Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
14. Sujuyatni, Djana, N., & Kurniati, A. 2018. *Asuhan Ibu nifas*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher.
15. Sulistyawati. A. 2019. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi offset.
16. Varney, H., Kriebs, J.M., Gegor, C.L. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. (Edisi 4). Jakarta: ECG.
17. Wahyuni, Y. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
18. Walsh, V.L. 2018. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
19. Wasis. 2018. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. EGC.
20. Widyastuti, Y, Rahmawati, A & Purwaningrum, E.P. 2019. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.